

The Influence of Family Environment on Student Learning Motivation

Ganeca Larasati Hartoyo¹, Dian Indriyani²

Politeknik STIA LAN Jakarta

Corresponding Author: Ganeca Larasati Hartoyo larasatiganeca@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords: Family environment, Motivation, Student

Received : 17, November

Revised : 18, December

Accepted: 19, January

©2024 Hartoyo, Indriyani: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

Education is not only the responsibility of teachers or educational institutions, but also the responsibility of society, especially the family environment, because before stepping into the wider and more general external environment such as the school and lecture environment, education starts from the smallest community, namely the home. The results of parental education are the first and foremost thing in influencing children's education from childhood until they go to college. The aim of this research is to determine the influence of the family environment on student learning motivation. The method used in this research is quantitative using SPSS 27 software. The conclusion of this research is that there is an influence of the family environment (variable X) on learning motivation (variable Y) in STIA LAN Jakarta Polytechnic students.

Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa

Ganeca Larasati Hartoyo¹, Dian Indriyani²

Politeknik STIA LAN Jakarta

Corresponding Author: Ganeca Larasati Hartoyo larasatiganeca@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Lingkungan Keluarga, Motivasi, Mahasiswa.

Received : 17, November

Revised : 18, Desember

Accepted: 19, Januari

©2024 Hartoyo, Indriyani: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

Pendidikan bukan hanya tanggung jawab dari pengajar atau pihak instansi pendidikan saja, namun juga tanggung jawab masyarakat terutama lingkungan keluarga, dikarenakan sebelum melangkah menuju lingkungan luar yang luas dan umum seperti lingkungan sekolah dan perkuliahan, pendidikan dimulai dari masyarakat terkecil yakni rumah. Hasil didikan dari orang tua adalah hal yang paling pertama dan utama dalam memberi pengaruh terhadap pendidikan anak sejak kecil hingga mereka berkuliah. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan pengaruh antara lingkungan keluarga terhadap keinginan siswa untuk belajar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan program komputer SPSS 27. Studi ini menemukan bahwa mahasiswa Politeknik STIA LAN Jakarta mengalami pengaruh lingkungan keluarga (variabel X) dan motivasi belajar (variabel Y).

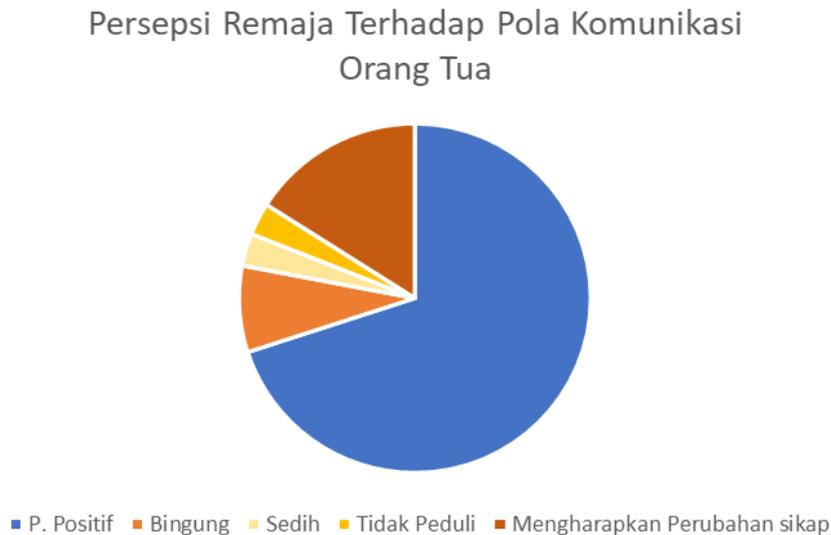
PENDAHULUAN

Manusia mempelajari sesuatu setiap harinya, baik itu ketika melakukan aktivitas sehari-hari, berkomunikasi dengan sesama, bekerja, atau bahkan ketika menghadiri kelas pembelajaran itu sendiri. Menurut Lucia Piseddu (2022), pendidikan adalah salah satu pendekatan sistematis terhadap pembelajaran. Dalam pendidikan, manusia mendapatkan pengetahuan baru melalui guru, mentor, atau pelatih, yaitu pihak-pihak yang bertanggung jawab dalam melaksanakan kegiatan mendidik yang umumnya terdiri dari kegiatan mengembangkan, membuat struktur, dan mengarahkan pendidikan tersebut dikarenakan kegiatan pembelajaran dalam pendidikan tidak bisa dilakukan sendiri. Karena itulah manusia membutuhkan pendidikan dari sumber luar. Sumber luar terdiri dari sekolah, kampus, universitas, atau pelatihan instansi/organisasi. Sebab itulah, pendidikan biasanya dihubungkan dengan kegiatan pembelajaran di dalam kelas dan selalu mengenai kegiatan mengikuti kelas dan mendapatkan nilai. Terlebih, tujuan didirikannya instansi atau organisasi pendidikan adalah sebagai tempat bagi para anggota/peserta program pendidikan untuk membuktikan hasil dari pengetahuan yang telah mereka peroleh selama mengikuti pembelajaran.

Namun, pendidikan bukan semata-mata tanggung jawab dari guru atau pihak instansi pendidikan saja, tapi juga tanggung jawab masyarakat terutama lingkungan keluarga, dikarenakan sebelum melangkah menuju lingkungan luar yang luas dan umum seperti lingkungan sekolah dan perkuliahan, pendidikan dimulai dari organisasi masyarakat terkecil yakni rumah. Seorang praktisi pendidikan, Menurut Indra Dwi Prasetyo (2022), keluarga sangat menentukan perkembangan anak secara keseluruhan, termasuk kemajuan pendidikannya. Ketika seorang anak mengamati ayahnya bekerja dan menafkahi keluarga, dia memperoleh keterampilan kepemimpinan. Karena keluarga merupakan institusi pertama dan utama bagi anak, maka orang tua mempunyai peran penting dalam menyulut dan meningkatkan rasa ingin tahunya dalam belajar (Khotimah, 2020). Oleh karena itu, orang tua harus memberikan inspirasi kepada anak agar lebih termotivasi dalam belajar.

Faktor utama lingkungan pendidikan yang mempengaruhi pendidikan anak bahkan pada masa transisi dari remaja ke dewasa adalah keluarga. Dukungan orang tua dalam jangka panjang terhadap upaya pendidikan anak-anak mereka cenderung menimbulkan kegembiraan dan motivasi dalam diri mereka, yang secara langsung atau tidak langsung dapat berdampak pada dorongan mereka untuk belajar. Dalam kasus ini, seorang mahasiswa yang tinggal dalam lingkungan keluarga yang baik bahkan semenjak mereka masih anak-anak tentunya akan secara konsisten jauh lebih aktif dalam pembelajaran karena selalu dididik dengan baik dan mendapatkan cukup perhatian oleh orang tua mereka. Hal ini dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan oleh dua ilmuwan psikologi, Reneta Kristiani & Lita Patricia Lunanta (2019), yang melakukan survei terhadap 64 remaja di RW 06 Rawa Bunga Jatinegara, Jakarta Timur, mengenai persepsi mereka terhadap pola komunikasi orang tua. Sekitar dua pertiga dari total responden memiliki persepsi positif (70%) seperti rasa bangga, kagum, atau senang terhadap orang tua mereka, sementara sisanya

memiliki persepsi negatif seperti perasaan bingung terhadap sikap orang tua mereka (8%), sedih karena sering dimarahi atau tidak diberi perhatian (3%), atau bahkan merasa tidak peduli terhadap orang tuanya (3%). Sementara sisanya mengharapkan sikap yang lebih baik dari orang tua terhadap mereka.



Gambar 1. Diagram Jawaban Responden
Sumber: Reneta & Lita (2019)

Menurut wawancara yang dilakukan terhadap orang tua dalam penelitian Reneta & Lita, para orang tua terkesan memiliki kesulitan untuk berkomunikasi dengan anak-anak remaja mereka yang tidak mau menghormati atau tidak menerima kepemimpinan dari orang tua mereka, yang mana hal ini mengarah pada penurunan motivasi seperti anak remaja mereka yang lebih memilih untuk menghabiskan waktu mereka dengan kegiatan nonproduktif seperti bermain *games* atau rental *Play Station* selama berjam-jam.

Berdasarkan data tersebut, penurunan motivasi untuk belajar pada mahasiswa yang terjadi bisa dikaitkan dengan bagaimana keadaan lingkungan keluarga mereka. Penurunan motivasi untuk belajar juga sering terlihat dari segelintir mahasiswa di kelas A & B Angkatan 2022 STIA LAN Jakarta yang lebih memilih untuk mengobrol di kelas dan tidak secara serius memperhatikan saat kegiatan pembelajaran berlangsung, atau ketika ada mahasiswa yang tidak termotivasi untuk mengikuti kegiatan diskusi (kerja kelompok) di kelas ataupun di luar kelas.

TINJAUAN PUSTAKA

Lingkungan Keluarga

Setelah sekolah, keluarga adalah lingkungan pengaruh utama. Orang tua dan orang terdekat biasanya membangun keluarga sebagai tempat tinggal pertama. Keluarga memiliki bentuk yang berbeda. Semua keluarga memiliki sejarah perjuangan, nilai, dan kebiasaan yang telah diwariskan yang berdampak akulturatif (tidak disadari). Sebagian ahli juga menyebutkan bahwa lingkungan keluarga memberi dampak yang sangat besar dalam proses pembentukan kepribadian anak (Samsul 2008)

Lingkungan keluarga berperan sebagai pendidik yang paling pertama dan akan memberikan pengaruh terhadap anak. Memberikan kasih sayang kepada anak adalah kewajiban bagi orang tua, oleh sebab itu mereka dituntut untuk senantiasa memberi perhatian yang baik terhadap anak-anaknya, terutama jika itu berkaitan dengan masalah belajar yang mereka alami. Maka, yang harus orang tua lakukan adalah memikirkan bagaimana caranya menyemangati anak yang juga seorang pelajar/mahasiswa (peserta didik) agar terus melakukan usaha yang efektif untuk mencapai tujuan belajar (Slameto, 2010).

Berbagai macam bentuk perhatian orang tua terhadap peserta didik dalam belajar diuraikan sebagai berikut:

a. Cara orang tua mendidik

Orang tua yang memberikan perhatian kepada anaknya menunjukkan bahwa mereka memberikan perhatian. Sebaliknya, jika orang tua tidak peduli pada anaknya, seperti tidak memperhatikan kebutuhan dan kepentingan dalam proses pembelajarannya atau tidak mengatur waktu belajarnya, anak akan menjadi malas dan, sebagai hasilnya, anak tidak akan memiliki motivasi yang cukup untuk belajar.

b. Relasi antar anggota keluarga

Untuk anak belajar dengan baik, mereka juga membutuhkan ikatan keluarga atau hubungan. Hubungan yang dibutuhkan anak tentunya hubungan yang baik dan positif yang dapat membantu belajar, seperti hubungan yang penuh kasih sayang dan bimbingan. Jika orang tua tidak menjalin hubungan yang baik dengan anaknya, seperti menjadi terlalu keras dalam mendidik atau terlalu pasif dalam kegiatan belajar anak, maka semangat dan keinginan anak untuk belajar akan menurun.

c. Suasana rumah

Lingkungan keluarga juga merupakan tempat tinggal bagi anak. Dalam belajar, seorang anak sebagai peserta didik tentunya menginginkan lingkungan yang nyaman di sekitarnya agar mereka dapat fokus. Jika keadaan di dalam rumah berisik tentunya konsentrasi anak bisa terganggu, akibatnya anak tidak mungkin bisa belajar dengan baik dan nyaman sehingga ia tidak termotivasi untuk terus belajar. Untuk membangkitkan motivasi belajarnya, sebaiknya keluarga menciptakan suasana yang sehat yakni suasana yang tenang, tenteram, dan menyenangkan dan penuh dengan aura positif dengan cara membiasakan hidup rukun antar anggota keluarga. Dengan begitu, ketika belajar anak akan merasa nyaman untuk belajar di rumah dan bisa terus belajar untuk waktu yang cukup lama.

d. Pengertian dari orang tua

Anak membutuhkan dorongan dari orang tuanya dan pengertian dari mereka. Orang tua harus memberikan pengertian, pemahaman, dan dorongan untuk membantu anak-anak menghadapi kesulitan di sekolah, di kampus, atau di universitas. Dengan demikian, orang tua tidak boleh mengganggu anak-anak yang sedang belajar dengan tugas rumah.

Motivasi Belajar

Menurut Kompri (2015), motivasi dalam belajar dikelompokkan menjadi dua:

a. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motivasi dalam diri untuk melakukan sesuatu demi diri sendiri tanpa adanya pengaruh dari luar. Motivasi belajar muncul apabila peserta didik mempunyai perasaan untuk melakukan sesuatu yang ia inginkan. Contohnya anak didik yang mulai belajar karena didorong oleh rasa penasaran, atau karena agar bisa berubah tingkah lakunya pada arah yang positif, bukan disebabkan oleh tujuan lain. Karena itu motivasi intrinsik bisa juga digambarkan sebagai bentuk motivasi yang berawal dan diteruskan berdasarkan stimulus dari dalam diri yang tidak secara absolut berhubungan dengan aktivitas yang dilakukannya.

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik merupakan dorongan untuk mencapai tujuan atau memperoleh sesuatu melalui tindakan yang diambil sebagai respons terhadap faktor luar. Penghargaan dan hukuman eksternal, seperti siswa yang rajin belajar untuk ujian agar mendapat nilai yang cukup tinggi untuk diterima di universitas tertentu, dapat berdampak signifikan pada motivasi ekstrinsik.

Parameter yang memotivasi siswa untuk belajar dapat berasal dari masing-masing motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Ketika siswa memiliki dorongan dalam diri mereka sendiri juga stimulus dari orang tua dan guru atau tenaga pendidiknya untuk mengubah tingkah laku mereka, maka indikator belajar akan muncul.

Motivasi belajar menurut Hamzah B. Uno (2007) adalah penguatan yang diterima anak selama ia belajar untuk mengubah tingkah lakunya, baik dari dalam maupun dari luar. Hal ini biasanya terkait dengan sejumlah penanda atau komponen yang memfasilitasi pembelajaran yang efektif.

Uno mengkategorikan penanda motivasi belajar ke dalam kategori berikut:

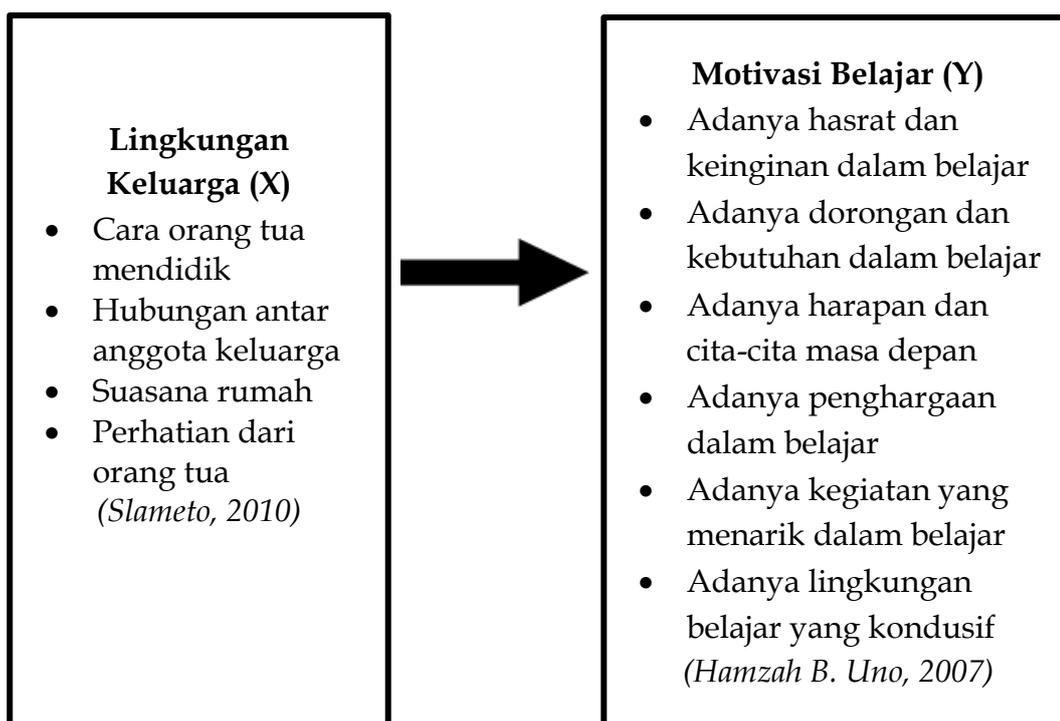
- a. Terdapat keinginan dalam belajar
- b. Terdapat stimulus dan kebutuhan dalam belajar
- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- d. Adanya penghargaan dalam belajar
- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif

Berdasarkan fokus dari topik penelitian yang dilakukan, peneliti menggunakan 2 (dua) kajian yang relevan, yaitu:

1. Tri Khusnul Khotimah (2020) menegaskan siswa kelas VII SMP Negeri 1 Terpadu Melinting Lampung Timur termotivasi belajar karena lingkungan kekeluargaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah lingkungan rumah berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa kelas VII SMP Negeri 1 Terpadu Melinting Lampung Timur. Temuan

penelitian menunjukkan bagaimana keinginan belajar siswa dipengaruhi oleh lingkungan keluarganya. Korelasi motivasi belajar dengan lingkungan keluarga sebesar 0,495 dengan nilai signifikan $0,002 < 0,05$. Hal ini menunjukkan hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis alternatif (H_0) ditolak karena nilai signifikansinya kurang dari 0,05. Nilai r kuadrat yaitu 0,245 atau 24,5

2. Menurut Shelly Aulia (2022), pengaruh lingkungan keluarga terhadap keinginan siswa untuk belajar selama pandemi COVID-19. Studi ini bertujuan untuk menentukan apakah lingkungan keluarga memengaruhi keinginan siswa untuk belajar di SD Muhammadiyah 13 Medan selama pandemi COVID-19. Hasil penelitian membuktikan bahwa lingkungan keluarga memiliki efek yang signifikan (positif) pada keinginan siswa untuk belajar. Semakin baik lingkungan keluarga yang digunakan untuk kegiatan belajar akan meningkatkan motivasi belajar siswa. Oleh karenanya, diharapkan bahwa siswa di SD Muhammadiyah 13 Medan memiliki hasil belajar yang meningkat.



Gambar 2. Conceptual Framework Sumber: Penulis (2024)

METHODOLOGY

Peneliti menggunakan strategi kuantitatif dan pendekatan deskriptif untuk mempersiapkan penelitian ini. Mereka mengumpulkan data dengan menggunakan angket bertajuk "Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa" atau format serupa.

Populasi penelitian ini terdiri dari jurusan Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDMA) Politeknik STIA LAN Jakarta angkatan 2022, 2021, dan 2020. Sampel penelitian terdiri dari 30 mahasiswa jurusan bidang yang sama angkatan 2022, dan seorang Teknik purposive sampling digunakan untuk membatasi pengambilan sampel guna mencapai tujuan penelitian.

Kuesioner yang berisi pertanyaan tentang variabel terikat (Y), motivasi belajar, dan variabel bebas (X), lingkungan keluarga, dibuat peneliti dengan menggunakan aplikasi Google Form. Kuesioner menggunakan skala likert untuk pengukuran data.

Tabel 2. Perhitungan Skor

Alternatif Jawaban	Skor
Tidak Pernah	1
Jarang	2
Sering	3
Selalu	4

Sumber: Hasil olah data penulis (2024)

Kuesioner kemudian disebar melalui aplikasi layanan komunikasi WhatsApp.

Data yang telah didapat dan terkumpul sesuai dengan target kemudian ditabulasi pada perangkat lunak Microsoft Excel 2019 lalu dianalisis dengan teknik statistik deskriptif pada perangkat lunak IBM SPSS 27 untuk melakukan uji normalitas untuk mengetahui persebaran data, uji hipotesis dan uji regresi sederhana yang akan menunjukkan besaran pengaruh variabel bebas (X) pada variabel terikat (Y).

HASIL PENELITIAN

1. Uji Normalitas

Nilai Asymp. Sig. (2-tailed) harus memiliki nilai yang lebih besar dari 0.05 untuk menentukan apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Tabel berikut menunjukkan hasil data uji normalitas dari olah hitung IBM SPSS 27.

Tabel 3. Hasil Analisis Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			30
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.		.919
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.912
		Upper Bound	.926

Sumber: Hasil olah data penulis (2024)

Berdasarkan output yang telah diperoleh pada tabel, nilai dari Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0.200, yang berarti nilai ini lebih besar dari 0.05. Karena itu hasil uji di atas dapat dinyatakan bahwa data telah berdistribusi dengan normal/merata.

2. Uji Hipotesis

Dasar pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai t tabel atau nilai signifikansi (significant output). Berikut adalah hasil uji signifikansi berdasarkan output pada IBM SPSS 27.

Tabel 4. Hasil Analisis Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	19.862	3.863		5.142	.000
	X_Sum	.395	.129	.501	3.066	.005

Sumber: Hasil olah data penulis (2024)

Hasil menunjukkan bahwa nilai signifikan dari lingkungan keluarga adalah 0.005. Berdasarkan dasar pengambilan keputusan pada metode penelitian, apabila nilai sig. kurang dari (<) 0.05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulan lainnya adalah dengan melihat nilai *Unstandardized B*. Maka, persamaan yang dapat disimpulkan dari nilai tersebut adalah $Y = 19.862 + 0.395X$. Nilai 19.862 adalah nilai konstanta dan 0.395 adalah nilai koefisien regresi. Maka, nilai tersebut memiliki makna bahwa tiap kenaikan 1% pada lingkungan keluarga akan menaikkan 39.5% motivasi belajar mahasiswa.

3. Uji Regresi Sederhana

Uji ini berfungsi untuk melihat dan mengukur nilai pengaruh antara satu variabel bebas (X) Lingkungan Keluarga terhadap variabel terikat (Y) Motivasi Belajar dengan cara melihat nilai R Square pada tabel Model Summary dari hasil output uji regresi pada IBM SPSS 27.

Tabel 5. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.501	.251	.225	3.235

Sumber: Hasil olah data penulis (2024)

Pada tabel di atas, Nilai R Square menampilkan nilai 0.251, yang berarti besarnya pengaruh dari lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar adalah

sebanyak 25.1%, kemudian nilai sisanya (74.9%) adalah pengaruh dari variabel yang lain.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa benar adanya terdapat pengaruh dari lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar mahasiswa, dengan besar pengaruh sebesar 25.1%. Hasil tersebut juga dapat dijabarkan bahwa peran lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar mahasiswa MSDMA Angkatan Tahun 2022 Politeknik STIA LAN Jakarta dinilai memberikan besaran pengaruh yang positif seperti memberikan stimulan untuk belajar dan berhasil dalam menjalani kehidupan perkuliahan. Oleh sebab itu, penting bagi orang tua dan anggota keluarga inti di rumah untuk memberi perhatian penuh terhadap kondisi dan hubungan sehari-hari di rumah agar dapat terciptanya lingkungan keluarga yang harmonis dan kondusif, dengan begitu motivasi belajar anak di rumah dapat meningkat. Bukan hanya itu, metode pembelajaran yang menarik dan tidak monoton juga memberi pengaruh dalam meningkatkan semangat belajar.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh antara lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar mahasiswa. Hal ini di dukung oleh hasil observasi mengenai bagaimana cara orang tua mendidik, seperti apa hubungan atau komunikasi mereka dengan anak, kondisi dan suasana rumah, serta bagaimana perhatian yang orang tua berikan memiliki peran yang cukup besar dalam meningkatkan semangat belajar. Apabila hal-hal tersebut tidak terpenuhi atau tidak terlaksana dengan baik, maka semangat belajar seorang anak akan berkurang pula.

Berikut adalah rekomendasi dari peneliti:

1. Bagi orang tua, diharapkan untuk memperhatikan kondisi dan suasana rumah, serta bekerja sama untuk terus menciptakan lingkungan rumah yang baik bagi anak untuk berkembang dan belajar.
2. Bagi dosen, diharapkan untuk memvariasikan bahan ajar atau cara mengajar yang diberikan agar tidak monoton dan membuat mahasiswa di kelas menjadi cepat bosan. Tidak perlu mengganti metode pembelajaran setiap pertemuan, tiap beberapa pertemuan sekali sudah cukup.
3. Bagi mahasiswa/anak, disarankan untuk terus bersemangat mencari cita-cita dan dorongan agar bisa mempertahankan semangat belajarnya, serta ikut bekerja sama dengan orang tua dan dosen dalam mengidentifikasi apa yang terbaik untuk ke depannya.

PENELITIAN LANJUTAN

Kekurangan yang terdapat pada penelitian ini adalah penelitian ini hanya dilakukan dengan menggunakan dugaan mengenai lingkungan rumah dan motivasi belajar siswa Aparatur Manajemen Sumber Daya Manusia kelas A dan B tahun 2022, ditinjau dari tingkat variabelnya. Sebenarnya penelitian ini

hanya melihat sebagian kecil dari sekian banyak unsur lain yang mempengaruhi kemauan belajar siswa.

Selain itu, pada penelitian ini penyebaran responden masih belum merata, masih bertitik tumpu pada responden kelas B MSDMA 2022 dengan jumlah responden terbanyak. Pada penelitian ini gambaran pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar pada kelas A MSDMA 2022 masih belum terakomodasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Di dalam penyusunan jurnal ini, peneliti memperoleh banyak bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua saya yang telah banyak memberikan dukungan moral dalam penulisan;
2. Dian Indriyani selaku dosen yang telah memberikan bimbingan dalam penyusunan jurnal ini;
3. Tiara Putri Ramadani selaku rekan seperjuangan yang telah memberi saya masukan dan dukungan selama penelitian dan penyusunan jurnal.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia. (2022). Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa Selama Masa Pandemi Covid-19. Skripsi. <http://repository.umsu.ac.id/handle/123456789/18103>
- Khotimah. (2020). Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Terpadu Melinting Lampung Timur. Skripsi. <https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/4074>
- Kristiani, R., & Lunanta, L. P. (2020). Gambaran Persepsi Remaja Terhadap Pola Komunikasi Orangtua Di Kawasan Kumuh Jatinegara. *Jurnal Perkotaan*, 11(2), 135–149. <https://doi.org/10.25170/perkotaan.v11i2.1133>
- Saputri, R. U. Aminuyati. Achmadi. (2015). Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Ekonomi Di SMKN 3 Pontianak. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/download/11132/10578>
- Slameto. (2010). Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Rineka

Hartoyo, Indriyani

Cipta.

Uno. (2007). Teori Motivasi & Pengukurannya. Bumi Aksara.